

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pendekatan Stop Think Do**

##### **1. Pengertian Pendekatan Stop Think Do**

Pendekatan Stop Think Do merupakan teknik atau cara yang sesuai untuk memotivasi belajar anak yaitu untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar. Dalam perkembangannya, anak seharusnya sadar bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengatasi baik kesulitan belajar maupun kesulitan bergaul yang mereka alami melalui peran serta aktif pada program perubahan termasuk program remediasi.<sup>1</sup>

Pendekatan Stop Think Do menggunakan simbol lampu lalu lintas yang dikenal secara universal, yang memperingatkan anak sudah sampai tahap mana mereka dalam mengikuti resep untuk mencapai sasaran utama, yaitu cara belajar dan bergaul yang baik. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki nilai pendorong yang lebih kuat bagi siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk memanfaatkan energi dan perhatiannya dengan benar. Oleh karenanya pendekatan ini diharapkan lebih efektif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lindy Petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), 20

<sup>2</sup> Danie Beaulieu, PhD., *Teknik-teknik Yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 48

Tanda lalu lintas tersebut menunjukkan tanda sebagai berikut:

- Stop dengan warna merah. Pada tahap ini anak-anak menerima informasi faktual dari hasil penilaian atau observasi subjektif yang diperoleh dari cara yang telah disebutkan terdahulu. Perasaan yang timbul terhadap aspek-aspek tersebut serta sasaran untuk berubah juga dibahas pada tahap ini.
- Think dengan warna kuning. Pada tahap ini anak-anak menentukan banyak solusi untuk mengatasi problem belajar, kesulitan berkonsentrasi, atau kesulitan mencapai prestasi melalui beberapa strategi.
- Do dengan warna hijau. Pada tahap ini anak-anak memilih solusi dari suatu daftar, mulai menyusun rencana kerja, dan memonitornya secara teratur. Bila rencana kerja tersebut ternyata tidak bisa dijalankan, maka dapat ditempuh cara lain hingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Pendekatan Stop Think Do sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar. Pada tahap Stop (berhenti), guru bersama siswa mengidentifikasi permasalahan belajar yang dihadapi anak. Disini anak diberikan suatu form yang berisikan instrument-instrumen pertanyaan tentang kekuatan dan kelemahan diri anak. Setelah permasalahan-permasalahan belajar diketahui, maka tahapan selanjutnya yaitu tahap Think (berfikir). Pada

tahapan ini, guru beserta anak yang mengalami permasalahan belajar mendiskusikan solusi apa yang dapat diterapkan agar permasalahan belajar tersebut dapat teratasi. Selain mencari solusi, guru beserta anak didik juga mengevaluasi konsekuensi yang mungkin akan terjadi jika solusi yang ada sudah diterapkan. Setelah tahap Think selesai, maka dilakukan tahap terakhir, yaitu tahapan Do ( melakukan ). Setelah ada solusi serta daftar konsekuensi, jika solusi itu diterapkan, maka dilakukanlah program yang telah guru buat bersama dengan anak didik, tentunya setelah disosialisasikan terlebih dahulu kepada orang tua anak didik, guru-guru, serta para pakar, jika diperlukan.

## 2. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Stop Think Do



### 1. Identifikasi Masalah

Pada tahap stop dilakukan identifikasi masalah-masalah khusus, perasaan timbul berkenaan dengan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, demikian pula langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>3</sup>

Pertama-tama, dari hasil penilaian, observasi atau diskusi, kekuatan dan kelemahan pada mata pelajaran al-Qur'an yang ada pada diri anak, dapat ditulis sesuai dengan peringkatnya, dengan

---

<sup>3</sup> Lindy Petersen, *Bagaimana memotivasi*.....h. 22

menggunakan istilah-istilah semacam, “baik sekali”, “baik”, “sedang”, “kurang baik”, atau “perlu ditingkatkan”.

## **2. Identifikasi dan Ungkapan Perasaan**

Perasaan yang timbul pada anak terhadap sisi kuat dan sisi lemah ketika menghadapi mata pelajaran al-Qur’an hadits dapat didiskusikan, atau difleksikan kembali oleh guru. Pernyataan-pernyataan dibawah ini dapat digunakan sebagai contoh:

- a. “Kamu bisa memusatkan pikiranmu jika kau menghadapi komputer, tetapi ketika disuruh membaca al-Qur’an ternyata kau sulit mendengarkan guru.”
- b. “Wah, saya bisa merasakan betapa sedihnya perasaanmu pintar matematika tetapi tidak bisa membaca al-Qur’an”.
- c. “Kau tampak bangga sekali ketika kau menang sepak bola, tetapi tampak begitu sedih melihat nilai raport al-Qur’an hadits”.

## **3. Menetapkan Tujuan**

Pada tahap berikutnya anak-anak ditanya apa yang ingin mereka lakukan dengan masalah yang mereka hadapi terutama pada bidang studi al-Qur’an hadits. Meskipun menurut pandangan guru apa yang ingin mereka capai merupakan pilihan yang tidak berarti, namun penting bagi guru untuk mencermati pilihan anak tersebut.

Berikut ini pertanyaan yang bermanfaat untuk memotivasi anak agar mau belajar al-Qur'an Hadist.

Lembar Identifikasi Masalah					
Nama:.....			Tanggal:....		
Kekuatan dan Kelemahan Saya					
Pilihlah bagian pada daftar dibawah ini yang sesuai dengan keadaan. Pada tiap bagian tersebut tentukan letak kekuatan dan kelemahanmu. Kekuatan hendaknya diletakkan diatas garis cukup dan kelemahan dibawahnya.					
Sangat Bagus					
Bagus					
Cukup	Memba ca	Menulis	Menghafal	Menerjemahkan	Tajwid
Tidak Bagus					
Bisa ditingkatkan					
Bagaimana perasaan saya terhadap kelemahan saya ini?.....					
Apakah saya mau memperbaiki kelemahan-kelemahan saya tersebut?.....					
Solusi apa yang saya ambil untuk memperbaiki kelemahan saya tersebut?.....					

Anak-anak dapat didorong untuk lebih giat belajar al-Qur'an hadits baik disekolah, dirumah maupun dilembaga-lembaga keagamaan lainnya dan diberi pengertian tentang pentingnya belajar al-Qur'an hadits sebagai petunjuk dalam kehidupan ini.



### **1. Solusi Apa Yang Layak Diterapkan**

Pada tahap Think, tiba saatnya untuk mempertimbangkan solusi-solusi yang bisa dicoba untuk mencapai tujuan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits. Kebanyakan anak tidak tahu bahwa sebenarnya mereka bisa membaca al-Qur'an sampai menerjemahkan, namun mereka cenderung maremehkan dan lebih mengedepankan pelajaran umum. Mereka harus diyakinkan bahwa mempelajari dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sangat bermanfaat bagi kehidupan dan mengikuti hadits Rasulullah SAW adalah jalan menuju kebaikan.

Adapun rencana-rencana yang dapat dilakukan oleh guru agar anak dapat belajar al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan diskusi kelompok belajar di kelas
2. Mengikuti les privat mengaji
3. Memberikan kartu monitoring kepada setiap siswa guna mengetahui kegiatan anak belajar agama di rumah
4. Mengadakan program khusus tartil al-Qur'an di sekolah.



## 1. Menentukan Rencana

Pada tahapan Do ditentukan rencana kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran, implementasi rencana kerja, serta pemantauan hasilnya. Anak di dorong untuk memilih salah satu atau dua hal solusi yang ditawarkan oleh guru.

Selain itu, untuk memudahkan pelaksanaan metode Stop Think Do, hendaknya disediakan stiker berbentuk bulat sesuai dengan warna lampu lalu lintas (hijau, kuning dan merah) untuk menandai setiap tahapan yang dilalui.

Pendekatan ini secara ringkas dirumuskan sebagai “cara memotivasi belajar anak melalui rencana belajar individu. Dibawah ini merupakan kesimpulan tahapan-tahapan pendekatan tersebut:

**STOP** : Identifikasi setiap masalah

Menyatakan perasaan

Mengidentifikasi tujuan

**THINK** : Menentukan solusi yang bisa ditempuh

**DO** : Menentukan rencana kerja

### **3. Tujuan Pendekatan Stop Think Do**

Sebagaimana telah dijelaskan, pendekatan Stop Think Do yang dikemas untuk motivasi belajar berisi informasi dan rencana, bahan serta resep, baik bagi guru maupun murid yang bertujuan agar murid dapat belajar dengan sukses. Selain itu, pendekatan Stop Think Do juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar. Pada tahap Stop, anak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, kemudian memahami apa yang bisa mereka raih. Pada tahap Think, secara aktif mereka ikut serta menyusun rencana untuk mencapai tujuan mereka, dan pada tahap Do mereka benar-benar melaksanakan rencana kerja yang telah mereka susun. Selama proses berlangsung, anak-anak merasakan adanya kemampuan yang ada pada dirinya untuk menentukan sendiri cara belajar mereka sehingga tidak merasa tertekan, frustrasi, cemas atau berang.

### **4. Indikator Pendekatan Stop Think Do**

Adapun indikator dari pendekatan Stop Think Do adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya terkait dengan kegiatan tertentu.
2. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan semangat yang tinggi.
3. Bersosialisasi dan menjalin kerja sama untuk saling membantu di dalam kelas.



4. Mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, sebagai bukti keberhasilan pendekatan Stop Think Do.
5. Perhatian dan konsentrasi terhadap kewajiban yang dilaksanakannya lebih dikedepankan.

#### **5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Stop Think Do**

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu juga dengan pendekatan Stop Think Do. Kelebihan dari pendekatan ini yaitu dengan diikutsertakannya siswa dalam merancang program yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dirinya, siswa termotivasi dengan baik untuk melaksanakan program tersebut. Karena telah didiskusikan secara bersama-sama, maka siswa tidak akan merasa terbebani untuk menjalani program, bahkan ia akan semakin bersemangat karena ia merasa diperhatikan oleh gurunya. Ia akan termotivasi untuk mengatasi masalah belajarnya untuk menunjukkan pada orang tua dan gurunya bahwa ia tidak akan mengecewakan mereka. Selain itu, program ini, teman-teman sekelas siswa juga turut dilibatkan untuk membantu siswa yang memiliki hambatan dalam belajar. Dengan suasana yang saling mendukung ia akan tercipta suasana kekeluargaan, sehingga bukannya anak yang bermasalah itu diejek justru dibantu dengan sepenuh hati oleh teman-temannya. Apalagi tutor sebaya biasanya akan lebih mampu untuk membimbing temannya dalam belajar karena mereka masih seusia, sehingga biasanya teman sebaya akan menjelaskan suatu pelajaran

dengan cara yang lebih sederhana sesuai dengan pola pikir mereka. Di dalam kelas, suasana inklusif, yaitu sebuah suasana yang menghargai perbedaan yang ada akan tercipta, sehingga upaya mengatasi permasalahan belajar pada anak yang bermasalah akan lebih efektif.<sup>4</sup>

Kekurangan dari program pendekatan Stop Think Do yaitu pendekatan ini terlalu memakan banyak waktu, karena instrumen yang digunakannya terlalu banyak, mulai dari melakukan assesment terhadap anak, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi perasaan, mengidentifikasi tujuan, mempertimbangkan solusi, yang tentunya membutuhkan waktu cukup lama, mengevaluasi konsekuensi terhadap solusi yang dipilih, barulah tiba saat bertindak. Belum lagi pelibatan berbagai pihak terkait, seperti orang tua, guru-guru lain, para pakar, semisal psikolog jika diperlukan.

## **B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan dua kata tersebut.

Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif

---

<sup>4</sup> [http://www/ Stop Think Do/](http://www/StopThinkDo/)

dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>5</sup>

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.<sup>6</sup> Dari pendapat ini dapat diambil pengertian bahwa motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan insentif dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Menurut Wuryani, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, “Motivation” yang berarti alasan atau dorongan. Kata motivation sendiri berasal dari kata latin “Motivum” yang mempunyai arti alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.<sup>7</sup>

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian bahwa “motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan guna memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2005), 73

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al gensindo, 2002), 173

<sup>7</sup> Sri Esti Wuryani Dji Wsandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 329

<sup>8</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 144

Sedangkan secara terminologi, banyak para ahli yang memberi batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- a. MC. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>9</sup>
- b. Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus meliputi aspek-aspek dari motivasi yaitu keadaan yang mendorong (motivating states), tingkah laku yang didorong keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goals or end such behavior).<sup>10</sup>
- c. James O. Whittaker, memberikan pengertian tentang motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tinjauan, kebutuhan atau keinginan.

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi*.....h. 73

<sup>10</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 206

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses manajemen pendidikan.<sup>11</sup> Keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar.

Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa pendapat para ahli dibawah ini:

- a. HC. Witherington memberi pengertian bahwa belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan. Kepandaian atau suatu pengertian.<sup>12</sup>
- b. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>13</sup>
- c. Ernest R. Hilgard memberi batasan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (misalnya karena mabuk).

---

<sup>11</sup> Modul Orientasi Pembekalan CPNS, *Motivasi dan Etos Kerja* (Biro kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI, 2004), 10

<sup>12</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 119

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu, baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) yang relatif menetap, serta perubahan tersebut terjadi setelah melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang (siswa) dalam belajar, sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

## **2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi*.....h. 75

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi tersebut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Brown (1981) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain:

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- b. Tertari pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya, terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.<sup>15</sup>

### 3. Indikator Motivasi Belajar

---

<sup>15</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), 38



Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah dapat dilihat dan diamati secara kasat mata. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam term-term tertentu, antara lain:

1. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan.
2. Frekwensi kegiatan, yaitu berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu.
3. Persistensi kegiatan, yaitu ketetapan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan tersebut.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi, yaitu pengabdian dan pengorbanan baik materiil maupun spirituil untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi, yaitu rencana, cita-cita, sasaran, atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan indikator-indikator di atas beberapa teknik pengukuran dapat digunakan untuk mengukur motivasi yaitu:

- a. Tes tindakan (performance test) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah serta durasinya.
- b. Kuesioner atau angket, yaitu untuk mendapatkan data tentang devosi, pengorbanan dan aspirasinya.
- c. Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui atau kualifikasi dan sikapnya.

#### 4. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru dengan sadar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang gairah dan menantang agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi belajar yang ada dalam diri manusia atas organisme ke dalam beberapa golongan. Salah satunya adalah Amir Daien Indrakusuma membedakan menjadi dua golongan, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Motivasi Intrinsik
- b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin

---

<sup>16</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 162

menjadi orang yang berguna bagi Nusa bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin tanpa ada suruhan dari orang lain.<sup>17</sup>

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Motivasi intrinsic sering disebut motivasi murni atau motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa. Jadi motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.<sup>18</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena disuruh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelas.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya efektifitas belajar dimulai dan

---

<sup>17</sup> Ali Imron, *Belajar*.....h. 38

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 112

diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua macam motivasi tersebut dapat membangkitkan, menggairahkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Karena itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada siswa, serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh motivasi untuk belajar.

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:<sup>19</sup>

#### 1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor siswa sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bachri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), 168

## 2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendera mata). Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan si pemberi, atau dapat juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah dengan cara memberikan hadiah kepada para siswa yang berprestasi.

## 3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi sering digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa dalam mencapai prestasi yang lebih fungsi. Persaingan sering berfungsi sebagai prestasi belajar siswa, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

Persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

## 4) Ego- Involuement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Itulah sebabnya, ia akan

berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Ego-Involued artinya bahwa harga diri anak itu terlibat dalam tugas itu.<sup>20</sup>

#### 5) Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Karena dengan adanya ulangan yang diberikan kepada siswa, guru akan mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan (evaluasi produk).<sup>21</sup>

#### 6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi bila terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi yang ada pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7) Pujian

---

<sup>20</sup> S. nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 80

<sup>21</sup> Syaiful Bacri Djamarah, *Strategi.....*h. 174

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif, sekaligus merupakan motivasi yang baik. apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan dengan baik, perlu diberikan pujian. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, pemberian pujian harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

#### 8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memakai betul prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan siswa karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi seperti, menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang tertinggal, atau apa saja yang bersifat mendidik.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan melakukan suatu kegiatan tanpa ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10) Teguran dan kecaman

Digunakan untuk memperbaiki siswa yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik. Namun, teguran dan kecaman harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar tidak merusak harga diri siswa.<sup>22</sup>

#### 11) Tujuan dan diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memakai tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna serta menguntungkan, maka akan tumbuh gairah untuk terus belajar. Guru hendaknya berusaha agar siswa jelas mengetahui tujuan setiap pengajaran, karena tujuan yang menarik bagi siswa merupakan motivasi yang terbaik.

Selanjutnya Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain menambahkan.<sup>23</sup>

#### 12) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Didaktik*.....h. 81

<sup>23</sup> Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi*..... .h. 173



lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Siswa memberikan tanggapan atas stimulus yang guru berikan, karena gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku siswa yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

### 13) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Seorang guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa dalam berbagai bentuk, baik secara kelompok maupun perorangan.

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Karena itu, dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu tindakan apabila ia memiliki tujuan atas perbuatan, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas, maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Hal ini berarti motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi

yang ada pada diri seseorang, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas belajar, siswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi, baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun dorongan yang datang dari luar. Sehubungan dengan hal diatas, maka motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tujuan itu.<sup>24</sup>

Fungsi motivasi di atas diperkuat oleh Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi:<sup>25</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>24</sup> M. Ngalim Purwanto.....h. 71

<sup>25</sup> Sardiman, AM., *Interaksi*.....h. 85

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun Dimiyati dan Mujiono melihat pentingnya fungsi motivasi belajar menjadi dua, yaitu fungsi motivasi bagi siswa dan fungsi motivasi bagi guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa meliputi:<sup>26</sup>

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja secara berkesinambungan.

Sedangkan fungsi motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa sampai berhasil.

---

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mojiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 86

- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam.
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, motivator, pemberi hadiah atau pendidik.
- d) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa paedagogis.

### **C. Pengaruh Pendekatan Stop Think Do Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits**

Di dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan faktor belajar yang sangat penting dan sangat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan dan diusahakan. Oleh karena itu, guru harus menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

Menurut Sardiman, AM, bahwa “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.”<sup>27</sup>

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri manusia yang menyebabkan suatu perubahan energi untuk melakukan sesuatu guna

---

<sup>27</sup> Sardiman, AM., *Interaksi*.....h. 73

mencapai suatu tujuan. Motivasi yang merupakan factor psikis mempunyai peranan untuk menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Berkaitan dengan hal ini, ajaran islam menyatakan bahwa disamping unsur fisik dan jasmani, manusia juga dilengkapi dengan unsur psikis atau rohani (jiwa). Jiwa yang menjadi penggerak tingkah raga seseorang, termasuk dalam wujud motivasi untuk mengerjakan perbuatan tertentu. Dari jalan fikiran ini jelaslah bahwa sumber pokok ajaran islam mengikuti keberadaan jiwa dan dengan demikian dapat dihubungkan dengan perihal motivasi.

Di dalam al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8 berbunyi:

يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلٍ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلٍ فَمَنْ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan meskipun seberat zarah akan dilihatnya (balasan) kebaikan itu. dan barang siapa mengerjakan kejahatan meskipun seberat zarah, akan dilihatnya (balasan) kejahatan itu.”

Jika dihubungkan dengan pengertian motivasi, maka motivasi sebagai factor yang menyebabkan seseorang memulai dan melaksanakan aktifitas dengan semangat dan penuh ketekunan. Maka janji ayat di atas, secara teoritis akan menjadi pendorong yang kuat bagi pihak pendidik maupun anak didik untuk giat melaksanakan kewajiban dan tugas masing-masing.

Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pekerjaan yang baik, setiap pekerjaan yang baik walaupun sebesar butir debu ibaratnya, maka Allah SWT akan memberikan pahala kebaikan pula bagi pelakunya dan sebaliknya.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik.

Sedangkan makna belajar dapat diartikan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif.<sup>28</sup>

Sistem lingkungan ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang

---

<sup>28</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 13

akan diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>29</sup>

Salah satu komponen yang penting adalah peranan guru. Peranan guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisai diri.<sup>30</sup>

Guru yang mengerti dan memahami keadaan siswanya, akan selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, khususnya pada bidang studi al-Qur'an Hadits.

---

<sup>29</sup> Sardiman, AM, *Interaksi*.....h. 25

<sup>30</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 45

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.<sup>31</sup> Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Salah satu upaya yang baik bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadits adalah melalui pendekatan Stop Think Do. Pendekatan pembelajaran dengan program Stop Think Do sebagai salah satu cara yang dapat memotivasi belajar siswa, karena pendekatan Stop Think Do merupakan cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi anak dalam belajar dengan bantuan simbol lampu lalu lintas.

---

<sup>31</sup> Ibid., h.5



Pendekatan Stop Think Do dikemas untuk memotivasi belajar anak yang berisi informasi dan rencana, bahan serta resep, baik bagi guru maupun murid yang bertujuan agar murid dapat belajar dengan sukses.

Pada tahap Stop, anak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, kemudian memahami yang bisa mereka raih. Pada tahap Think, secara aktif siswa ikut serta menyusun rencana kerja atau solusi yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap Do, siswa benar-benar melaksanakan rencana kerja atau solusi yang telah disusun sebelumnya.

Pada saat berhenti sejenak (Stop) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya sendiri, anak-anak mulai memahami apa yang sebenarnya bisa mereka raih. Dengan memanfaatkan pikiran itu sendiri serta melibatkan peran aktif mereka untuk menyusun perencanaan guna mencapai tujuan yang dimaksudkan, anak akan merasa mempunyai kekuatan dan bisa mengendalikan suasana belajar mereka, sehingga mereka tidak lagi terlalu diliputi rasa cemas dan tersisih.

Sementara itu guru juga menanamkan kepercayaan pada anak bukan dengan cara mengungkapkan sifat dependensinya, melainkan dengan cara proaktif untuk memacu mereka agar menempuh cara lain. Motivasi agar anak lebih mandiri untuk belajar agar tumbuh bila mereka merasa percaya diri, lebih berdaya, dan lebih bertanggung jawab, sehingga mereka dapat mengatakan “Saya mengerti”, “ Saya sanggup” dan “ Saya lakukan” dalam suasana yang diliputi semangat yang positif. Inilah yang ingin dicapai dengan

menggunakan pendekatan Stop Think Do.<sup>32</sup> Siswa merasa termotivasi untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi.

Pendekatan Stop Think Do memang sangat baik untuk diterapkan, apalagi siswa juga turut dilibatkan dalam proses perencanaan, sehingga siswa akan mengetahui dimana kelemahan dan kekuatan dirinya melalui instrument yang digunakan. Dengan demikian, siswa mampu melakukan self evaluation, sehingga kecerdasan interpersonalnya, kecerdasan untuk memahami diri sendiri akan semakin baik. Dengan adanya kecerdasan ini, anak akan percaya kepada dirinya sendiri, karena ia mengetahui apa saja kelemahan dan kekuatan dirinya.

Dalam pendekatan Stop Think Do, siswa diikut sertakan dalam merancang program yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dirinya, siswa termotivasi dengan baik untuk melaksanakan program tersebut. Karena telah didiskusikan secara bersama-sama, maka siswa tidak akan merasa terbebani untuk menjalankan program, bahkan ia akan bersemangat karena ia merasa diperhatikan oleh gurunya. Ia akan termotivasi untuk mengatasi masalah belajarnya untuk menunjukkan pada orang tua dan gurunya bahwa ia tidak akan mengecewakan mereka.<sup>33</sup>

Di dalam pendekatan ini, siswa dapat menemukan sendiri kelemahan dan kelebihan dalam dirinya, khususnya pada bidang studi al-Qur'an Hadits.

---

<sup>32</sup> Lindy Petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), 133

<sup>33</sup> <http://www//Stop Think Do/>

Maka dari sini, siswa jauh lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan serta permasalahan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, khususnya pada bidang studi al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo, bahwa siswa kelas VIII C menemukan banyak kesulitan untuk belajar al-Qur'an Hadits, baik kesulitan untuk memahami pelajaran, kesulitan untuk berkonsentrasi maupun kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, namun setelah guru menggunakan pendekatan Stop Think Do, siswa merasa terbuka dengan semua permasalahan yang mereka hadapi dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan Stop Think Do berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada bidang studi al-Qur'an Hadits.